

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Preeklamsi adalah komplikasi umum dari kehamilan yang berhubungan dengan morbiditas dan mortalitas ibu hamil.¹ Penyakit ini merupakan kelainan kehamilan ditandai dengan hipertensi dan proteinuria setelah 20 minggu kehamilan. Peluang terjadi preeklamsi sekitar 2-8% dari kehamilan normal.^{2,3} Angka kejadian preeklamsi terus meningkat di seluruh dunia, dan menyebabkan kematian sekitar 50.000 setiap tahun di seluruh dunia.^{3,4}

Di Asia Tenggara tahun 2011 tercatat angka kematian ibu bersalin dengan preeklamsi pada adalah 35 per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan tercatat angka kematian ibu bersalin dengan preeklamsi pada adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup.⁵ Di Kota Bandung tercatat 32 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.⁶ Penyebab preeklamsi sampai saat ini belum dapat diketahui dengan jelas, ada beberapa dugaan sebagai faktor risiko seperti kelahiran pertama pada usia > 35 tahun, ibu yang pernah melahirkan lebih dari dua kali, riwayat preeklamsi, obesitas, diabetes mellitus.⁷

Menurut teori yang ada, preeklamsi lebih sering didapatkan pada masa awal dan akhir usia reproduktif yaitu usia remaja atau di atas 35 tahun. Ibu hamil < 20 tahun mudah mengalami kenaikan tekanan darah dan lebih cepat menimbulkan kejang, sedangkan umur lebih 35 tahun juga merupakan faktor predisposisi untuk

terjadinya preeklampsia, karena bertambahnya usia juga lebih rentan untuk terjadinya peningkatan insiden hipertensi kronis dan menghadapi risiko lebih besar untuk menderita hipertensi karena kehamilan.⁸

Kehamilan dengan preeklampsia lebih umum terjadi pada primigravida, keadaan ini disebabkan secara imunologik pada kehamilan pertama pembentukan *blocking antibodies* terhadap antigen plasenta tidak sempurna sehingga timbul respon imun yang tidak menguntungkan terhadap histoincompability placenta.⁸ Berdasarkan jenis pekerjaan mayoritas menyatakan bahwa ibu hamil yang menderita preeklampsia juga sebagian besar merupakan sebagai ibu rumah tangga (IRT). Peran yang dimiliki oleh seorang IRT menyebabkan seorang ibu tidak memiliki waktu dan merasa lelah untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin terlebih bagi ibu yang memiliki jumlah anak yang lebih dari dua. Pemeriksaan kehamilan dilakukan mulai pertama masa kehamilan sampai saat proses persalinan. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengawasi dan memonitor kesehatan ibu dan bayi.⁹

Kejadian preeklamsia ini merupakan suatu kejadian yang belum diketahui dengan pasti dengan karakteristik seorang ibu sangat berperan terhadap kejadian tersebut. Berdasarkan uraian angka kejadian preeklamsia di Indonesia maupun di Jawa Barat, ibu hamil dengan preeklamsia ini sangat penting untuk diteliti karena menyebabkan kematian ibu dan bayi yang masih tinggi. Hal ini menjadi alasan mengapa peneliti ini dilakukan mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung Tahun 2014, selain sebagai rumah sakit pendidikan FK Unisba, (RSUD) Al-Ihsan

dipilih dikarenakan rumah sakit rujukan utama masyarakat di Kabupaten Bandung, kemungkinan juga banyak terjadi kejadian preeklamsi yang tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian preeklamsi di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung.
2. Apakah terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian preeklamsi di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung.
3. Apakah terdapat hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan kejadian preeklamsi di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hubungan antara paritas dengan preeklamsi di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung.
2. Menganalisis hubungan antara usia ibu hamil dengan preeklamsi di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung.
3. Menganalisis hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan preeklamsi di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut di bidang obstetrik dan ginekologi, khususnya mengenai hubungan antara paritas, usia dan pekerjaan pada ibu hamil yang mengalami preeklamsi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada wawasan keilmuan dan pengetahuan penelitian serta dapat menjadi pengalaman dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pelayanan, penatalaksanaan, ataupun hal-hal yang berguna baik itu oleh tenaga dan profesional kesehatan, rencana asuhan kesehatan dalam menyelamatkan ibu dan bayi ketika melahirkan, khusus dalam hubungannya dengan kejadian preeklamsi.